



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9488-9500

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan T.A 2023/2024

Christien R. Siagian^{1✉}, Aprido Simamora², Fine Eirene Siahaan³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Email: chiristiensiagian@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas Vi Sdn 098164 Dolok Parmonangan T.A 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experiemental yang menjelaskan bahwa masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap pembentukan variabel dependen karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel juga tidak dipilih secara acak. Sampel penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2019). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan tidak dipilih secara Random, maka jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan yang berjumlah 16 orang. Hasil belajar IPA pre-test dan post-test yang diperoleh kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan yaitu: hasil belajar kelas VI dari 16 orang siswa yang mengikuti pre-test terdapat 2 orang siswa yang Tuntas dan 14 orang siswa Tidak Tuntas dengan rata-rata nilai 59,25 dan hasil belajar siswa kelas VI dari 16 orang siswa yang mengikuti post-test siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 15 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan rata-rata nilai 83,81. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Group Investigation, Hasil Belajar Kognitif*

Abstract

This research aims to determine the influence of the Group Investigation Learning Model on the Cognitive Science Learning Outcomes of Class VI Students at Sdn 098164 Dolok Parmonangan T.A 2023/2024. The research method used in this research is an experimental research method. This research uses a Pre-Experimental design which explains that there are still external variables that influence the formation of the dependent variable because there are no control variables and the sample was not chosen randomly. This research sample is total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population, Sugiyono (2019). The reason for taking total sampling was because the population was less than 100 and was not chosen randomly, so the total population was used as the research sample. The sample for this research is all 16 class VI students at SDN 098164 Dolok Parmonangan. test there were 2 students who completed and 14 students did not complete with an average score of 59.25 and the learning results of class VI students from 16 students who took the post-test, students who obtained scores above the KKM were 15 students while students who 1 student did not complete with an average score of 83.81. Based on the results of hypothesis testing with a significance value of $0.822 > 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected so it can be concluded that the influence of the Group Investigation learning model on the science cognitive learning outcomes of class VI students at SDN 098164 Dolok Parmonangan has increased.

Keywords: *Learning Model, Group Investigation, Cognitive Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan mereka masing-masing yang turut berkembang selama mereka belajar akan suatu hal tertentu (Megati et al., 2021). Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu (Dewi, 2021): Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Salehoddin, 2021).

Pendidikan memiliki program yang harus dicapai salah satunya adalah peningkatan kualitas kurikulum. Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa

Yunani, yaitu curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Aprilia et al., 2020). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menjadi tujuan pendidikan tertentu. Sehingga dapat dikatakan kurikulum memiliki peranan penting agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Gunarta, 2019).

Pemerintah sudah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini mengutamakan pada pemahaman para siswa, skill dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi yang diberikan, serta aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (Musdalifa et al., 2020). Pembelajaran kurikulum pada 2013 juga mengedepankan keterampilan- keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Kemdikbud : 2022). Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan (Armidi, 2022). Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Slavin (2005), menjelaskan bahwa rencana kelompok adalah salah satu cara untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Setiap kegiatan belajar tentu memerlukan evaluasi untuk memperoleh hasil belajar setelah terjadinya proses belajar mengajar (Mukminah et al., 2020). Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika hasil belajar menunjukkan lebih dari angka standar penilaian disekolah tertentu (Situmorang & Pangaribuan, 2021).. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perkembangan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta aspek lainnya yang dimiliki setiap individu saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu : Ranah Kognitif, Ranah Psikomotorik dan Ranah Afektif. Untuk mencapai ketiga ranah tersebut guru sangat berperan penting

didalamnya, dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang mampu membuat siswa mencapai hasil belajar yang baik (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VI di SDN 098164 Dolok Parmonangan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 tentang hasil belajar IPA siswa kelas VI yang berjumlah 16 orang siswa, masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel hasil dari nilai ulangan Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan. Rendahnya hasil belajar dari tabel di atas dapat disebabkan karena gaya mengajar guru yang masih monoton dan masih sering menggunakan metode ceramah saat mengajar dengan diakhiri pemberian tugas (SITORUS et al., 2023). Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang terlibat saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak memberikan respon balik seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang monoton dan pasif dapat menimbulkan kebosanan siswa dan kurangnya minat belajar yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa (Nurhasanah, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran yang mementingkan kerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dengan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda (Nawati et al., 2023). Dengan penerapan model pembelajaran Group Investigation siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan siswa juga dituntut lebih aktif dan saling kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan gurunya, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik (Situmorang & Pangaribuan, 2021).

Model Group Investigation dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Siswa saling bertukar gagasan (berdiskusi), saling membantu dalam mengkonstruksi konsep-konsep dan penyelesaian tugas. Hal ini, akan dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman pelajar terhadap informasi yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah dimiliki oleh pelajar sebelumnya dan tercipta pembelajaran yang lebih bermakna Salvin (2015). Model pembelajaran Group Investigation ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA adalah guru yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif pada saat proses

pembelajaran berlangsung. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat mengenal lingkungan sekitar beserta segala isinya, melalui berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran (Nurhasanah, 2018)..

Model pembelajaran Group Investigation mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada tingkat sekolah dasar. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tembang, dkk: 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Wasur Merauke Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 64,4% dengan jumlah yang tuntas 17 siswa pada kategori baik, selanjutnya pada Siklus II meningkatkan hasil belajar siswa meningkatkan menjadi 80.7% dengan jumlah yang tuntas 21 siswa berada pada kategori baik. Penelitian dilakukan oleh (Sudarta: 2022) juga menyatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD negeri 3 Sepang Kelod, Ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 31% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus II. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih dan Kriswanto: 2023) menyatakan, bahwa hasil belajar kelas IV SD Negeri 24 Toboali tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPA yang tuntas pada siklus I sebanyak 37,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 87,5%. Selain itu, didukung pula dengan peningkatan pada penilaian aspek sikap siswa selama kegiatan pembelajaran yang mengalami perubahan sangat positif. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation sangat tepat diterapkan di sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar agar peserta didik dapat lebih terlibat dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Putri, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VI Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian ini mencari ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA di Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan kalkulasi pada angka-angka statistik sebagai andalan utama alat analisis Setiawan: (2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experiemental yang menjelaskan bahwa masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap pembentukan variabel dependen karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel juga tidak dipilih secara acak (Faozi et al., 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis One-Group Pretest-Posttest. One-Group Pretest-Posttest adalah desain pre-eksperimental yang terdapat pretest (tes sebelum diberi treatment) dan posttest (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Sugiyono 2019). Pengaruh pada desain ini adalah $(O_2 - O_1)$. Hal yang diuji adalah perbedaan O_2 dengan O_1 . Jika terdapat perbedaan di mana O_2 lebih besar dari O_1 maka model pembelajaran group investigation memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VI dan apabila O_2 lebih kecil dari O_1 maka dapat dikatakan model pembelajaran group investigation tidak memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kelas VI.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ihsan et al., 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan yang berjumlah 16 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2019). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan tidak dipilih secara Random, maka jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan yang berjumlah 16 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data yang sudah terkumpul menjadi informasi baru. Tujuan teknik analisis data yaitu untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga mudah untuk dipahami.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka dilakukan validitas terhadap Instrumen Penelitian (Soal). Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, pentingnya validitas dalam sebuah penelitian menentukan kebenaran dari objek yang

diteliti. Data validitas yang diperoleh dari ahli/pakar selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan Bulan September pada tanggal 22 september - 5 Okteber 2023. Kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan yang menjadi subjek penelitian. Instruktur atau tenaga pendidik sekolah sudah melakukan cara semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, tetapi sebagian besar siswanya masih mendapat nilai dibawah tolak ukur yang ditetapkan di sekolah tersebut dengan nilai 70. Siswa kelas VI SDN 098164 berjumlah 16 orang, diantaranya 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Peneliti memberikan 15 butir soal pilihan berganda pada saat pre-test dan post-test dengan 4 option (A, B, C dan D) untuk menilai hasil belajar kelas sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk memastikan layak atau tidaknya soal yang diberikan kepada siswa peneliti terlebih dahulu memvalidkan soal kepada validator ahli yang terdiri dari 2 orang validator.

Data Hasil Validitas Tes

Instrument validitas tes diisi oleh ahli/pakar yang memvaliditas (menelaah) dan menilai tes yang dirancang oleh peneliti (Noviana & Huda, 2018). Instrumen lembar validitas penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek validitas isi, kontruksi soal, bahasa dan penulisan soal. Instrumen lembar validitas Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif pada tema 1 subtema 1 sebelum digunakan dalam penelitian. Validasi digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya soal digunakan dalam penelitian yang ditentukan melalui validator ahli yang berjumlah 2 orang yaitu validator 1 Selaku Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar yaitu Bapak Dr. Asister F. Siagian., M.Pd dan Guru SDN 098164 Dolok Parmonangan yaitu Ibu Mentari Dewi Sartika Sianturi.,S.Pd selaku validator 2. Dokumentasi lembar validator terlampir berfungsi sebagai bukti telah melakuakn validasi soal, yang terlihat pada lampiran. Jumlah soal sebanyak 15 butir dan hasil dari kedua validator menyatakan soal layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya semua siswa yang menjadi sampel penelitian ini akan diberikan soal yang sama, baik pada pre-test maupun post-test, yang telah dianggap sah pada tahap penelitian.

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.224	16	.031	.909	16	.113
Posttest	.205	16	.071	.934	16	.280

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikan dari pre-test sebesar 0,031 dan hasil signifikan post-test sebesar 0,071 dengan jumlah siswa 16 orang. Hasil keputusan signifikan diperoleh dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan Post-test berdistribusi normal, karena hasil signifikan yang diperoleh $> 0,05$.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui dan menguji data penelitian apakah homogen atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	.052	1	30	.822
	Based on Median	.091	1	30	.765
	Based on Median and with adjusted df	.091	1	28.150	.765
	Based on trimmed mean	.056	1	30	.815

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,822. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data bersifat homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data bersifat tidak homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji homogenitas dengan signifikan yang diperoleh bersifat homogen karena $0,822 > 0,05$.

Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Model Group Investigation dengan menganalisis hasil tes sebelum dan setelah perlakuan dihitung dengan menggunakan persamaan N-Gain.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	16	.37	1.00	.6093	.16672
Ngain_Persen	16	37.04	100.00	60.9278	16.67205
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar dengan kriteria nilai 0,60 dikategorikan sedang dan taraf tafsiran efektivitas sebesar 60,92 berkategori cukup efektif. Maka hasil belajar IPA kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation.

Pembahasan Penelitian

Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 22 September - 05 September 2023 dengan memberikan materi yang tersusun dalam RPP yang berpusat pada tema 1 subtema 1 Tumbuhan Sahabatku dalam pembelajaran 3. Tindakan yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Hal yang paling utama dari penggunaan model pembelajaran Group Investigation pada proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Ali & Setiani, 2018). Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran harus aktif dan kreatif. Melalui model pembelajaran Group Investigation ini peneliti berharap dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sehingga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna. Siswa juga dapat bertukar pikiran dan saling memberikan pendapat kepada teman kelompoknya maupun kepada kelompok lain sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan (Kusumawardani et al., 2018).

Dari data yang dikumpulkan maka data saat pelaksanaan pre-test menghasilkan nilai tertinggi 73 dan nilai yang terendah 46 dengan rata-rata nilai 59,25 pada data hasil belajar siswa saat melaksanakan post-test menghasilkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata nilai 83,81. Pada Hasil belajar dari pretest dan posttest diuji normalitas Kolmogrov-Smirnow dengan menggunakan program aplikasi SPSS 26. Nilai signifikan pre-test sebesar 0.031 dan post-test sebesar 0,071. Kelas eksperimen memenuhi nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan secara statistik dan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas yang dihitung dengan tingkat signifikan $> 0,05$ memperoleh hasil sebesar sig, 0,822 sehingga dapat disimpulkan bahwa pre-test dan post-test secara statistik ekuivalen dinyatakan homegen. Paradigma pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation berhasil memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar Kognitif siswa kelas VI dengan skor N-gain 0,60. Berdasarkan temuan uji N-gain terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen di kategori sedang dan cukup efektif (Supriyanto, 2014).

Dari hasil penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa Model pembelajaran Group Investigation ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tembang, dkk: 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Wasur Merauke Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 64,4% dengan jumlah yang tuntas 17 siswa pada kategori baik, selanjutnya pada Siklus II meningkatkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 80.7% dengan jumlah yang tuntas 21 siswa berada pada kategori baik (Supriyadi, 2012).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Sehingga model pembelajaran Group Investigation ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan pada tema 1 subtema 1 Tumbuhan Sahabatku pada pembelajaran 3, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA pre-test dan post-test yang diperoleh kelas VI SDN 098164 Dolok

Parmonangan yaitu: hasil belajar kelas VI dari 16 orang siswa yang mengikuti pre-test terdapat 2 orang siswa yang Tuntas dan 14 orang siswa Tidak Tuntas dengan rata-rata nilai 59,25 dan hasil belajar siswa kelas VI dari 16 orang siswa yang mengikuti post-test siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 15 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan rata-rata nilai 83,81.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,822 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VI SDN 098164 Dolok Parmonangan mengalami peningkatan.
3. Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VI dapat dikatakan sangat berpengaruh karena hasil uji pengaruh mencapai skor 0,60 termasuk kedalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 59–63.
- Aprilia, M., Lubis, P. H. M., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sma Berbantuan Software Tracker Pada Materi Ghs. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 320–326. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i2.2286>
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Vi Sd. *Journal Of Education Action Research*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas

- X Mia-1 Sma Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Estupro*, 6(3), 53–63.
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di Sma Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.20884/1.Paju.2019.1.1.2001>
- Gunarta, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V1i2.19338>
- Ihsan, I., Eddy, A., Syafruddin, S., & Nila, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Inpres Sangiang Wera. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jupe.v7i1.3192>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Megati, A., Nisa, K. R., Pio, F., & Pale, A. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas X. *Chemur*, 4(1), 1–6.
- Mukminah, M., Fitriani, E., Mahsup, M., & Syaharuddin, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3533>
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6287>

- Nurhasanah, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 2 Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v5i1.1587>
- Putri, N. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016*. Iain Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/273>
- Salehoddin, S. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ppkn Tema 7 Tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Melalui Time Games Tournament (Tgt) Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28–36.
- Sitorus, P., Surbakti, M., & Gulo, P. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(3), 127. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43024>
- Situmorang, D. N. R., & Pangaribuan, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games And Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Dasarlistrik Dan Elektronika. *Jevte: Journal Of Electrical Vocational Teacher Education*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.24114/jevte.v1i2.29383>
- Supriyadi, A. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i8.3061>
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165–174.